

PENGARUH TEKNOLOGI INTERNET TERHADAP PENGETAHUAN MASYARAKAT JAKARTA SEPUTAR INFORMASI VAKSINASI COVID-19

Angela Maria Vinka, Nicoline Michele¹

Fakultas Teknologi Industri, Fakultas Seni Rupa dan Desain¹

Institut Teknologi Bandung

e-mail: amvinka@gmail.com, nicolinemitch12@gmail.com¹

Abstrak : Munculnya berbagai perkembangan dan inovasi di dunia komunikasi menyebabkan informasi menyebar luas dengan mudah. Salah satu inovasi yang paling mendominasi komunikasi saat ini adalah internet, dengan internet semua orang dapat mengakses informasi kapanpun dan dimanapun. Informasi mengenai hal-hal sekitar sangat penting bagi keberlangsungan hidup sehari-hari, terutama karena pada saat ini dunia sedang dilanda pandemi virus Covid-19. Situasi pandemi yang selalu berubah mengharuskan masyarakat untuk selalu mengetahui informasi terbaru seputar pandemi. Saat ini, pandemi sudah memasuki tahap penting yaitu vaksinasi. Vaksinasi dikatakan penting karena mampu menjadi faktor penentu yang memungkinkan masyarakat untuk dapat kembali ke rutinitas pasca pandemi. Oleh karena itu, informasi mengenai vaksinasi penting untuk disosialisasikan kepada masyarakat. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui peranan internet dalam penyebaran informasi tersebut dan penilaian terhadap kualitas informasi yang disebarkan lewat internet. Metode kuantitatif berupa survei digunakan dalam penelitian ini. Hasil penelitian membuktikan bahwa internet cukup berperan besar dalam penyebaran informasi seputar vaksinasi Covid-19, ada berbagai sumber informasi dalam internet yang dimanfaatkan dengan sumber utama yaitu koran dan artikel *online*. Informasi seputar vaksinasi Covid-19 pada internet dinilai cukup lengkap, jelas dan informatif, serta mudah dimengerti walaupun masih memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan.

Kata Kunci : internet, Covid-19, vaksinasi

1. Pendahuluan

Hasil survei Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) periode 2019-kuartal II/2020 mencatat, jumlah pengguna internet di Indonesia mencapai 196,7 juta jiwa. Jumlah ini meningkat 23,5 juta atau 8,9% dibandingkan pada 2018 lalu. Jumlah pengguna internet paling banyak berasal dari provinsi Jawa Barat, yakni 35,1 juta orang. Dalam survei itu diketahui bahwa pengguna internet di Jakarta telah mencapai 8,9 juta orang.

Pemanfaatan internet sebagai sumber utama informasi dibahas oleh Plt. Dirjen Informasi dan Komunikasi Publik (IKP) Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kemkominfo) Djoko Agung Harijadi pada acara Pertemuan Jejaring Media Sosial pada tahun 2015. Pada pembahasan tersebut disebutkan bahwa satu dari tiga keluarga dan relasi kita adalah pengguna internet, sementara delapan dari sepuluh menggunakan perangkat mobile atau gadget untuk mencari informasi melalui internet. Sehingga pada saat ini internet menjadi referensi utama untuk berita dan informasi. Dibahas pula bahwa sembilan dari sepuluh pengguna internet memilih mencari informasi melalui sosial media, dan 80 persen dari pengguna internet di Indonesia memanfaatkan situs facebook untuk mencari informasi dan 20 persen lainnya memilih menggunakan twitter.

Pemanfaatan internet semakin bertambah dan krusial karena pandemi Covid-19 ini. Keterlibatan internet sangat diperlukan untuk keberlangsungan kegiatan masyarakat pada era pandemi ini (Kumar, Tiwari, & Zymbler, 2019). Kegiatan bekerja, Pendidikan, medis, dan lain-lain pada era pandemi yang diikuti protokol PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) sangat bergantung pada teknologi (Komalasari, 2020).

Pandemi Covid-19 sudah melanda dunia sejak akhir tahun 2019. Virus yang berawal dari Wuhan, China ini telah menyebar dengan sangat cepat dan luas ke seluruh dunia termasuk Indonesia. Pada awal tahun 2020 WHO menetapkan Covid-19 ini sebagai bencana global kesehatan di seluruh dunia (Trisiana, Syaibani, dkk, 2020). Pada 2 Maret 2020 pemerintah Indonesia pertama kalinya mengumumkan dua pasien positif virus ini dan sejak saat itu kasus virus ini mulai tersebar dan bertambah banyak dengan sangat cepat di Indonesia (news.detik.com, 2020). Dalam rangka membatasi penyebaran virus tersebut pemerintah menjalankan berbagai protokol-protokol dan peraturan yang harus dipatuhi mulai dari pemakaian masker, mencuci tangan, hingga *social distancing* (Pinasti, 2020). Pada survei yang dilakukan AC Nielsen yang bekerja sama dengan UNICEF didapatkan berbagai data mengenai kesadaran masyarakat mengenai pencegahan Covid-19. Hasil dari survei dengan dua ribu responden ini menunjukkan bahwa masih banyak orang yang tidak menjalani seluruh protokol dengan baik, dan didapatkan pula kondisi dimana masih banyak kesalahan persepsi cara penularan penyakit seperti anggapan bahwa orang yang terlihat sehat tidak dapat menularkan penyakit atau penularan hanya lewat bersin dan batuk, padahal pada survei yang sama mayoritas responden mengkhawatirkan penularan Covid-19 (news.detik.com, 2020). Dari survei ini sangat terlihat bahwa edukasi dan penyebaran informasi mengenai Covid-19 sangatlah penting, dan seperti yang sudah dibahas sebelumnya karena pembatasan interaksi langsung, penyebaran dapat dilakukan secara virtual dan melalui berbagai media. Mengingat pula banyaknya pengguna internet di Indonesia, internet adalah media yang sesuai untuk dimanfaatkan.

Pada saat ini, situasi pandemi di Indonesia telah memasuki masa penting, yaitu terkait vaksinasi. Vaksinasi dapat mencegah penularan dan penyebaran Covid-19 sehingga dapat menjadi penentu langkah yang harus diambil seterusnya. Berdasarkan data dari WHO, sejak bulan Januari 2021 hingga 22 Maret sudah tercatat lebih dari 6 juta dosis vaksin telah diberikan bagi warga Indonesia. Namun jumlah tersebut masih jauh dari total warga negara Indonesia, sehingga sosialisasi dan penyebaran informasi mengenai pentingnya vaksin Covid-19 harus terus disebar. Sama seperti penyebaran informasi mengenai Covid-19, teknologi internet juga merupakan media yang baik dimanfaatkan dalam penyebaran informasi. Pada penyebaran informasi hal-hal yang menjadi perhatian adalah informasi harus akurat, relevan dan tepat waktu (Mulyanto, 2009).

2. Kajian Pustaka

2.1 Internet

Internet merupakan sistem teknologi informasi yang menghubungkan perangkat di seluruh dunia membentuk suatu jaringan yang sangat luas. Jaringan internet yang berisi berbagai informasi dalam bentuk teks, musik, video, dan lain-lain diakses melalui jaringan *world wide web*. Publik dapat mengakses internet dengan mengirimkan data menggunakan standar Protokol Internet atau yang dikenal sebagai IP. Informasi yang bisa diakses melalui internet sangat banyak dan luas (Tirto.id, 2019)

2.1.1 Sejarah Singkat Internet

Sejarah internet dimulai dari Oktober 1969 pada penelitian di Universitas California, Los Angeles (UCLA). Pada penelitian itu dilakukan pengiriman data dari satu komputer ke komputer lain dalam bentuk kode biner. Keberhasilan dari penelitian tersebut menghasilkan proyek ARPANET yang perkembangannya ditujukan untuk keperluan militer Amerika Serikat. Pada awalnya proyek ini hanya dapat menghubungkan 4 komputer, namun terus berkembang hingga pada 1970 menjadi 13 komputer, dan pada 1981 sudah terdapat 231 komputer yang terhubung dalam ARPANET.

Pada tahun 1971, seorang Amerika bernama Ray Tomlinson mengirimkan surat elektronik pertama melalui ARPANET dan mencetuskan penggunaan simbol '@' dalam alamat surat elektronik tersebut. Alhasil simbol tersebut masih digunakan dalam surat elektronik hingga saat ini.

Pada pemakaian internet tersebut, komunikasi antar komputer memerlukan protokol berupa rangkaian tahapan yang ditentukan oleh pengatur komunikasi dan komunikasi tersebut hanya dapat dilakukan dalam satu jaringan. Namun, mulai tahun 1970 Robert Kahn dan Vinton Cerf mengembangkan TCP/IP (*Transmission Protocol/Internet Protocol*) yang memungkinkan pertukaran data antar komputer dengan jaringan berbeda. ARPANET mulai menggunakan teknologi ini pada 1 Januari 1983. Teknologi ini adalah awal dari internet yang sekarang dikenal dan teknologi ini masih digunakan hingga sekarang.

Pada 12 Maret 1989 Tim Berners-Lee yang pada saat itu bekerja pada lab fisika CERN mencetuskan sistem www. Latar belakang dari pencetusan ide ini adalah jumlah karyawan yang sangat banyak sehingga sulit mendapatkan informasi yang berkaitan karena perbedaan tempat penyimpanan. Tim Berners-Lee mengusulkan sistem koneksi *hypertext*, serta sistem pencarian dengan kata kunci yang dihubungkan dengan informasi-informasi terkait. Pada tahun 1990, perkembangan ide ini dibantu Robert Cailliau dan menghasilkan penemuan berdasarkan bahasa pemrograman HTML yang memfasilitasi keberadaan website, serta protokol pertukaran *hypertext* HTTP, yang memungkinkan pencarian data. Sistem ini disebarluaskan pada April 1993 dan popularitasnya semakin meningkat dengan keberadaan situs pencarian (*search engine*) pertama yaitu Mosaic. Mosaic dirilis pada bulan November tahun yang sama.

Pada tahun 2000-an merupakan awal penggunaan jejaring sosial dan perangkat *mobile*. Jejaring sosial berawal dari diciptakannya Facebook pada 2003 oleh Mark Zuckerberg yang kemudian menjadi media sosial raksasa yang masih digunakan hingga sekarang (CNN Indonesia, 2019).

2.1.2. Internet di Indonesia

Pada awalnya internet di Indonesia muncul pada ranah akademis. Jaringan internet merupakan proyek penelitian yang dilakukan para peneliti di Universitas Indonesia, kemudian koneksi internet pertama dilakukan pada 1993 oleh Joseph Luhukay berupa pengembangan UINet di kampus tersebut. Pada 1984 UINet secara resmi terhubung dengan jaringan global yang menyebabkan Indonesia tercatat sebagai negara pertama di Asia yang terhubung dengan jaringan global saat itu. Perkembangan internet selanjutnya dikembangkan oleh beberapa tokoh seperti Onno W. Purbo dengan tujuan mencari cara

komunikasi murah di luar jaringan Telkom yang pada saat itu memonopoli industri telekomunikasi Indonesia. Selanjutnya perkembangan internet di Indonesia mulai bergeser ke bidang komersial seiring terbentuknya *Internet Service Provider (ISP)* pertama di Indonesia, PT Indo Internet (Indonet), pada September 1994. Kemudian Internet di Indonesia terus berkembang dan tersebar dengan munculnya berbagai ISP lainnya serta keberadaan warung internet atau yang dikenal sebagai 'warnet' (Kompas.com, 2017). Pemanfaatan internet di Indonesia terus berkembang dan meluas hingga saat ini hingga menjadi salah satu sumber informasi utama.

2.2. Pengertian vaksin

Vaksin adalah sebuah produk berupa zat yang mampu membangkitkan pembentukan kekebalan tubuh manusia untuk membentuk suatu resistensi terhadap penyakit tertentu. Vaksin mampu merangsang pembentukan antibodi dalam tubuh manusia untuk menghasilkan pertahanan terhadap penyakit tertentu agar tubuh siap melawan antigen tersebut apabila terjadi infeksi kembali. Vaksin terbuat dari antigen atau komponen lain antigen khusus yang sudah dilemahkan.

2.2.1. Vaksinasi

Antigen yang sudah dikendalikan dalam vaksin akan diperkenalkan kembali ke dalam tubuh manusia yang dikenal sebagai proses vaksinasi. Vaksinasi ini adalah upaya pencegahan penularan penyakit yang aman dan dinilai efektif. Tubuh akan lebih dahulu mengenal antigen yang sudah dilemahkan dan akan lebih mudah membentuk antibodi yang dibutuhkan untuk melawan penyakit tersebut. Vaksinasi tidak menimbulkan penyakit, reaksi simpang yang mungkin dialami oleh orang-orang tertentu seperti kelompok komorbid juga dinilai ringan dan rendah.

2.2.2. Vaksinasi Covid-19

Covid-19 adalah sebuah penyakit yang timbul dari jenis coronavirus (Sars-CoV-2). Virus yang baru ditemukan pada tahun 2019 ini sedang menjadi perhatian dunia. Saat ini belum ditemukan obat khusus yang mampu menyembuhkan para penderita Covid-19 sehingga pendekatan vaksinasi merupakan upaya berikutnya yang aman dan efisien untuk dilakukan. Dengan vaksinasi, rantai penularan Covid-19 pun dapat diputus dan diminimalisir. Tentu keefektifitasan vaksinasi ini juga didukung oleh pelaksanaan protokol kesehatan dari masing-masing orang.

Vaksin Covid-19 yang saat ini sedang digunakan untuk vaksinasi diberikan hanya untuk para warga yang sehat. Pemerintah memprioritaskan penerima vaksin yaitu penduduk Indonesia yang berusia di atas 18 tahun. Dikhususkan bagi para anak-anak, Ibu hamil, penderita penyakit penyerta, dan penderita riwayat autoimun tidak diperkenankan untuk divaksin dahulu dikarenakan alasan keamanan.

Program vaksinasi yang dilaksanakan di Jakarta terdiri dari empat tahapan. Tahap pertama merupakan vaksinasi yang diutamakan bagi para tenaga kesehatan dan asisten kesehatan, tenaga penunjang, dan mahasiswa kedokteran yang ikut berpartisipasi di lapangan. Tahap kedua merupakan vaksinasi yang diperuntukan bagi para petugas pelayan publik, TNI, kepolisian, aparat hukum, petugas pelayanan publik, dan kelompok lansia (>60 tahun). Tahap ketiga adalah untuk masyarakat yang rentan (geospasial, sosial, dan ekonomi). Tahap keempat diperuntukan bagi masyarakat dan pelaku perekonomian

lainnya dengan pendekatan klaster yaitu menyesuaikan dengan ketersediaan vaksin. (Corona.Jakarta.go.id, 2020)

3. Metode Penelitian

Pada penelitian ini dimanfaatkan metode penelitian kuantitatif dengan survei. Responden yang dituju pada penelitian ini adalah warga yang berdomisili di Jakarta yang berusia diatas 18 tahun. Data didapatkan melalui kuesioner yang disebarakan mulai tanggal 22 hingga 24 Maret 2021 dan didapatkan 190 responden, dengan mayoritas (65,8%) responden berusia 40-60 tahun. Dari survei ini didapatkan data berikut, usia responden, penilaian mengenai peranan internet dalam penyebaran informasi seputar Covid-19, kemudian seberapa sering responden mendapatkan/mencari informasi mengenai vaksinasi dengan media internet, sumber informasi apa saja yang digunakan di internet, sumber yang paling sering dikunjungi, kemudian beberapa penilaian mengenai informasi yang didapat lewat internet serta alasannya, dan penilaian pengetahuan dan pemahaman pribadi mengenai informasi seputar vaksinasi Covid-19. Data yang didapat ditampilkan dalam diagram lingkaran, balok, dan grafik.

4. Analisis dan Perancangan

Pada penelitian ini didapatkan 190 responden yang menjawab survei yang diberikan. Jumlah responden untuk setiap rentang usia yang digunakan adalah sebagai berikut, rentang pertama 18-25 tahun sebanyak 18.4% yaitu 35 responden, rentang kedua 25-40 tahun sebanyak 13.2% yaitu 25 responden, rentang ketiga 40-60 tahun sebanyak 65.8% yaitu 125 responden, dan rentang terakhir adalah yang berusia diatas 60 tahun yaitu sebanyak 5 responden.

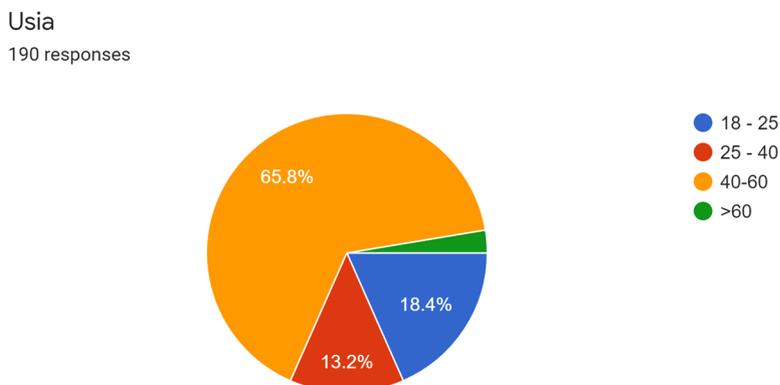
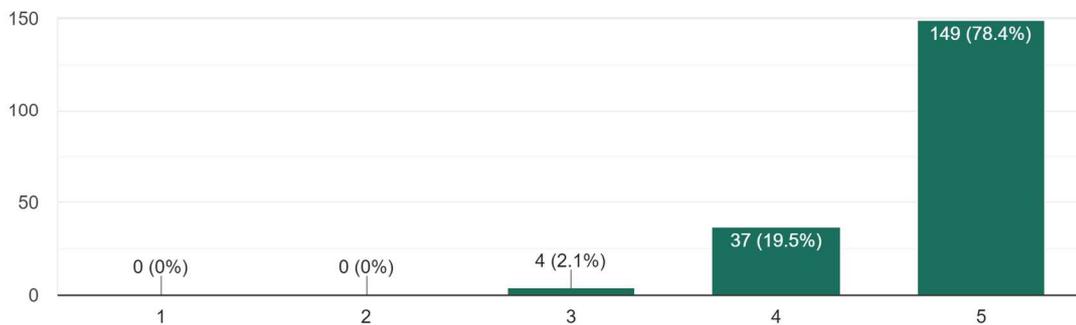


Diagram 1. Usia responden

Pertanyaan pertama yang ditanyakan pada survei adalah mengenai peranan internet dalam penyebaran informasi seputar Covid-19. Responden diminta menilai seberapa besar peranan internet dalam skala 1-5, dengan skala 1 melambangkan tidak berperan dan 5 sangat berperan. Didapatkan bahwa mayoritas responden, 149 responden dari 190 responden (78.4%) menilai bahwa internet sangat berperan dalam penyebaran informasi seputar Covid-19, kemudian 37 responden (19.5%) menilai internet peranan internet pada skala empat yang berarti cukup besar, dan 4 responden (2.1%) menilai peranan internet pada skala 3 yang berarti netral yaitu tidak sangat tapi juga tidak sama sekali.

Menurut Anda, seberapa besar peran internet dalam penyebaran informasi seputar Covid-19?

190 responses

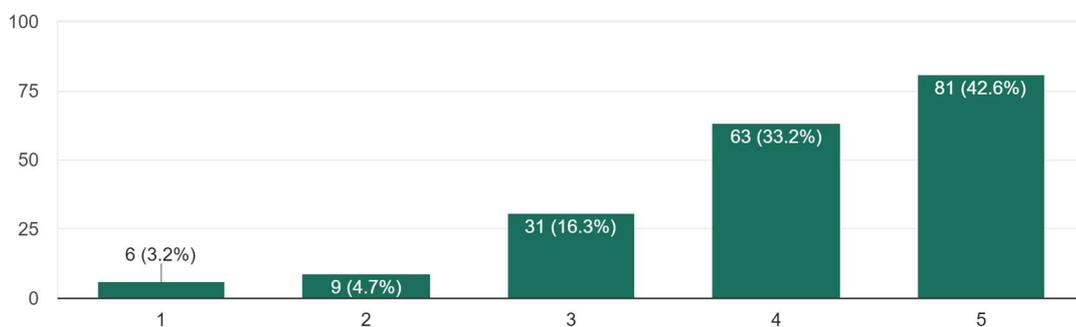


Grafik 1. Tingkat peranan internet dalam penyebaran informasi seputar Covid-19

Berikutnya ditanyakan mengenai frekuensi responden mencari atau mendapatkan informasi seputar vaksinasi melalui internet. Media internet disini termasuk sosial media, maupun aplikasi *messenger* seperti line atau Whatsapp. Hasil yang didapatkan menunjukkan bahwa 81 responden (42.6%) sering mendapatkan atau mencari informasi mengenai vaksinasi, 63 responden (33.2%) cukup sering, 31 responden (16.3%) netral, 9 responden (4.7%) cukup jarang, dan 6 responden (3.2%) jarang.

Seberapa sering Anda mendapat/mencari berita tentang vaksinasi di internet? (internet termasuk sosial media, etc)

190 responses

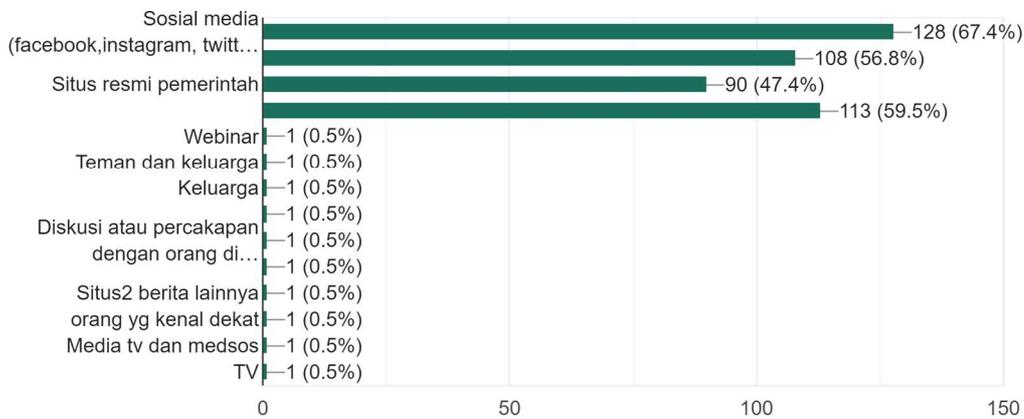


Grafik 2. Keseringan responden mendapat atau mencari informasi mengenai vaksinasi Covid-19 di internet

Pada pertanyaan mengenai sumber informasi seputar vaksinasi, responden dapat memilih lebih dari satu pilihan dan dapat menambahkan opsi. Hasil yang didapat adalah mayoritas responden, yaitu 126 responden (67.4%) mendapat informasi melalui sosial media, 113 responden (59.5%) dari *Messenger apps* seperti Line, Whatsapp, dan aplikasi *messenger* lainnya. Kemudian 108 responden (56.8%) dari koran atau artikel *online* seperti Line Today, Kompas.com, dan lain-lain. Lalu 90 responden (47.4%) dari situs resmi pemerintah. Sisanya adalah opsi yang ditambahkan manual oleh responden dan memiliki persentase kecil yaitu, melalui webinar, teman dan keluarga, dan TV.

Dari mana sajakah Anda menemukan informasi seputar vaksinasi?

190 responses



Grafik 3. Sumber informasi responden dari media internet

Pada pertanyaan mengenai sumber yang paling sering dikunjungi dan diminati responden, mayoritas responden yaitu 58 responden (30.5%) memilih koran atau artikel *online*, 50 responden (26.3%) memilih situs resmi pemerintah, 45 responden (23.7%) memilih sosial media seperti facebook, instagram, twitter, titok, dan lain-lain, kemudian 33 responden (17.4%) memilih aplikasi *messenger* seperti line, whatsapp, dan lain-lain. Selain empat mayoritas tersebut responden dapat menambahkan opsi sendiri sehingga ada beberapa responden yang menambahkan bahwa sumber yang paling sering dikunjungi dan diminati adalah situs-situs lainnya, ada juga yang menjawab media TV, dan ada 2 responden yang menjawab tidak tertarik dan tidak minat mencari informasi seputar vaksinasi dengan alasan vaksinasi tidak menjamin aman dari penularan.

Sumber manakah yang Anda paling sering kunjungi dan berminat untuk mencari informasi seputar vaksinasi?

190 responses

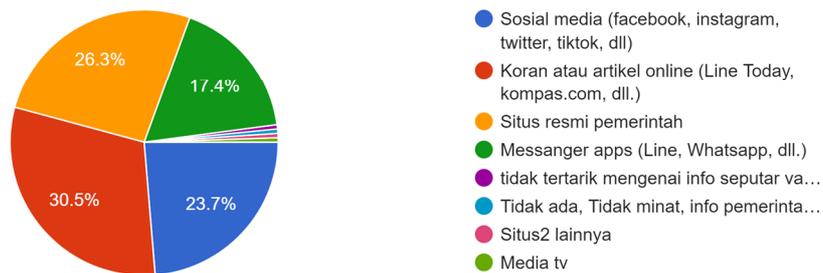
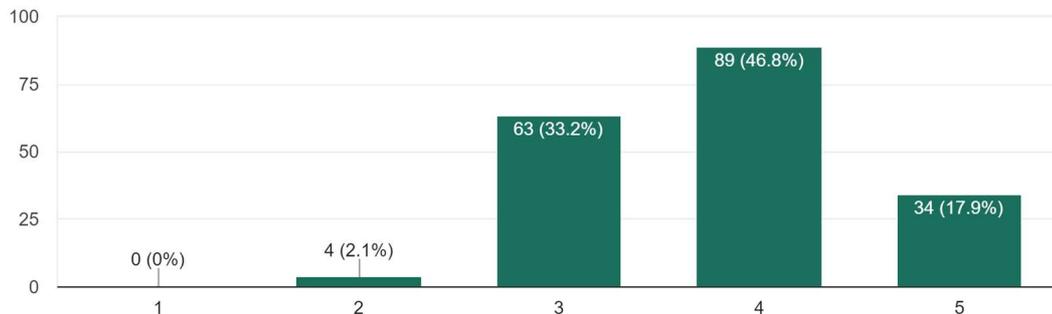


Diagram 2. Sumber informasi yang paling dikunjungi dan diminati responden

Pada penilaian kepuasan responden terhadap kelengkapan informasi seputar vaksinasi di internet, responden diminta memilih skala kepuasan dari tidak puas yaitu skala satu dan sangat puas pada skala 5. Mayoritas responden, yaitu 89 responden (46.8%) memilih skala 4 yang menunjukkan bahwa mayoritas responden cukup puas, kemudian 63 responden (33.2%) memilih skala 3, 34 responden (17.9%) memilih skala 5 atau sangat puas, 4 responden (2.1%) memilih skala 2, dan tidak ada yang memilih pilihan tidak puas.

Apakah Anda puas dengan Kelengkapan informasi seputar vaksinasi yang Anda temukan di Internet?

190 responses

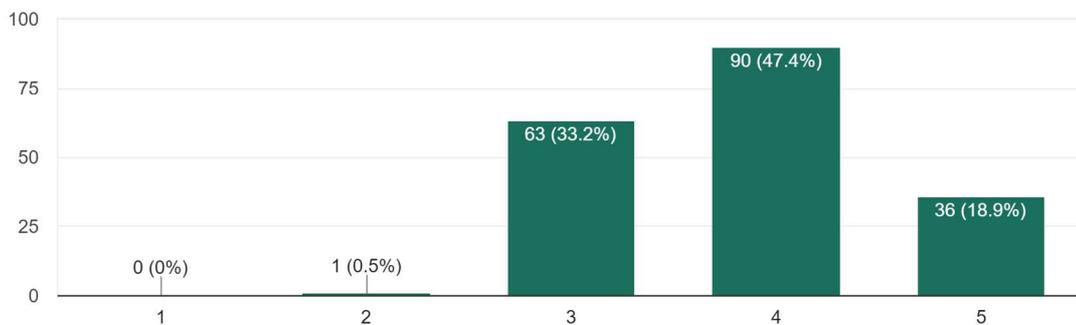


Grafik 4. Kepuasan responden terhadap kelengkapan informasi mengenai vaksinasi yang ditemukan di internet

Responden menilai tingkat kejelasan dan informatif dari informasi yang didapat melalui internet. penilaian dilakukan dengan memilih skala dari skala 1 yaitu tidak jelas hingga skala 5 yang berarti sangat jelas. Hasil yang didapat menunjukkan bahwa mayoritas, yaitu 90 responden (47.4%) menganggap tingkat kejelasan dan informatif informasi di internet pada skala 4, kemudian 63 responden (33.2%) memilih skala 3, 36 responden (18.9%) memilih skala 5 yang berarti sangat jelas, dan 1 responden memilih skala 2.

Apakah informasi yang Anda dapatkan dari internet seputar vaksinasi sejauh ini sudah Jelas dan Informatif?

190 responses

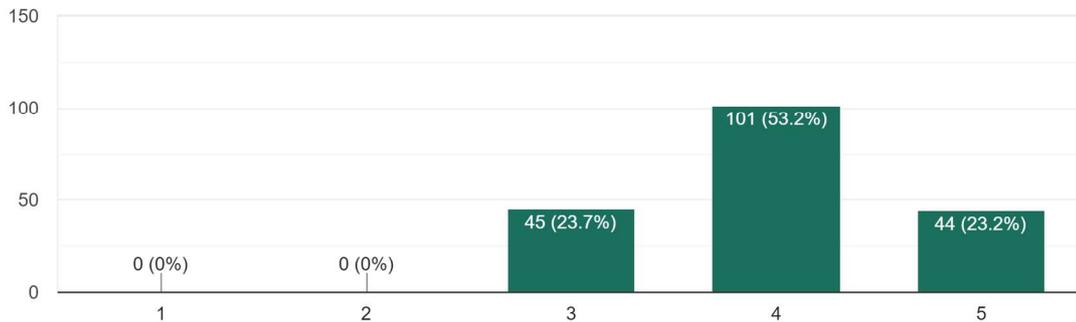


Grafik 5. Penilaian mengenai kejelasan dan aspek informatif informasi yang didapat responden melalui internet

Pada penilaian terhadap kemudahan informasi dari internet dimengerti, responden kembali diminta memilih dari skala 1 yang berarti sulit dimengerti dan 5 yang berarti sangat mudah dimengerti. Mayoritas responden yaitu 101 responden (53.2%) memilih skala 4, dilanjutkan skala 5 yang dipilih 44 responden (23.2%), dan sisa responden, yaitu 45 responden (23.7%) memilih skala 3, tidak ada responden memilih skala sua maupun skala satu.

Menurut Anda, apakah informasi dari internet tersebut Mudah Dimengerti?

190 responses



Grafik 6. Penilaian mengenai kemudahan informasi dari internet dimengerti responden

Dari 190 responden responden, 171 responden (90%) setuju bahwa internet dapat dikatakan sebagai media informasi utama dalam penyebaran informasi seputar vaksinasi.

Menurut Anda, apakah internet mampu dikatakan sebagai 'media utama' dalam menyebarkan informasi seputar vaksinasi?

190 responses

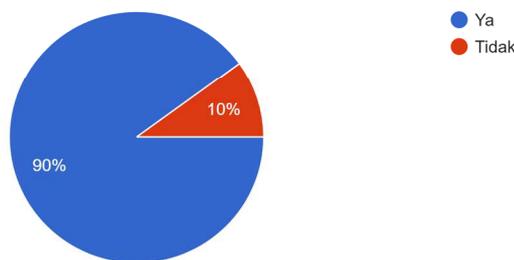
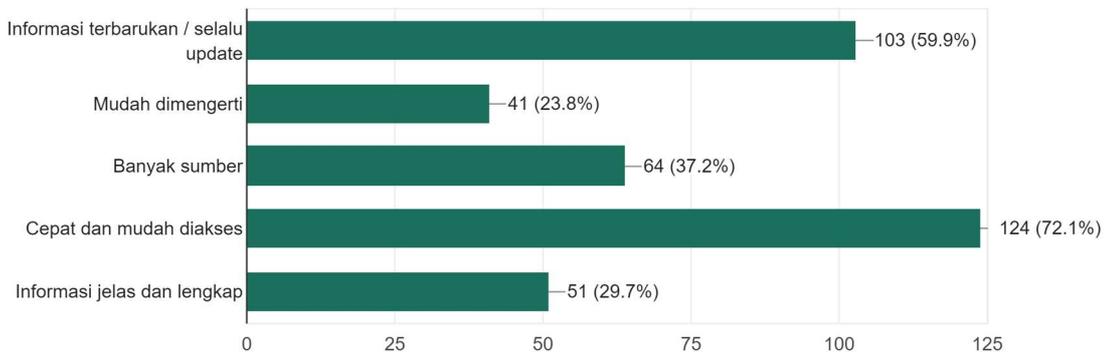


Diagram 3. Penilaian mengenai pemanfaatan internet sebagai media utama penyebar informasi seputar vaksinasi

Pada alasan pemilihan internet sebagai media utama penyebar informasi, responden dapat memilih lebih dari satu alasan. Dari data yang didapat, alasan utama responden memilih internet sebagai media utama penyebar informasi karena informasi di internet cepat dan mudah diakses, pilihan ini dipilih 124 responden (72.1%). Kemudian alasan kedua yang dipilih 103 responden (59.9%) adalah informasi internet yang terbaru atau selalu *update*, diikuti sumber yang banyak yang dipilih 64 responden (37.2%), lalu informasi yang jelas dan lengkap dipilih 51 responden (29.7%), dan alasan terakhir adalah mudah dimengerti yang dipilih 41 responden (37.2%).

Jika Anda pilih iya, mengapa?

172 responses

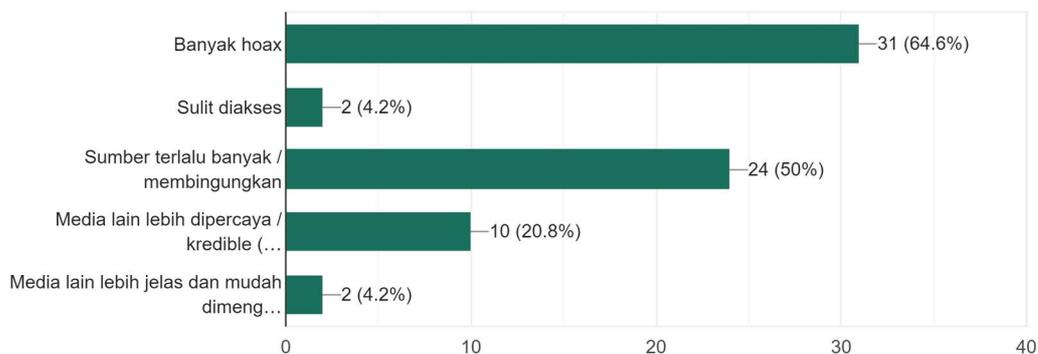


Grafik 7. Alasan internet dipilih sebagai media utama penyebar informasi

Pada alasan tidak dipilihnya internet sebagai media utama penyebar informasi, pertanyaan ini dijawab 48 responden dan responden dapat memilih lebih dari satu alasan. Dari data yang didapat, alasan utama responden tidak memilih internet sebagai sumber utama adalah banyak hoax, alasan ini dipilih oleh 31 responden (64.6%), kemudian alasan kedua yang paling banyak dipilih adalah sumber terlalu banyak yang membingungkan yang dipilih oleh 24 responden (50%), kemudian dua alasan lainnya masing-masing dipilih oleh 2 responden (4.2%) yaitu alasan sulit diakses dan alasan media lain lebih mudah dimengerti.

Jika Anda pilih tidak, mengapa?

48 responses

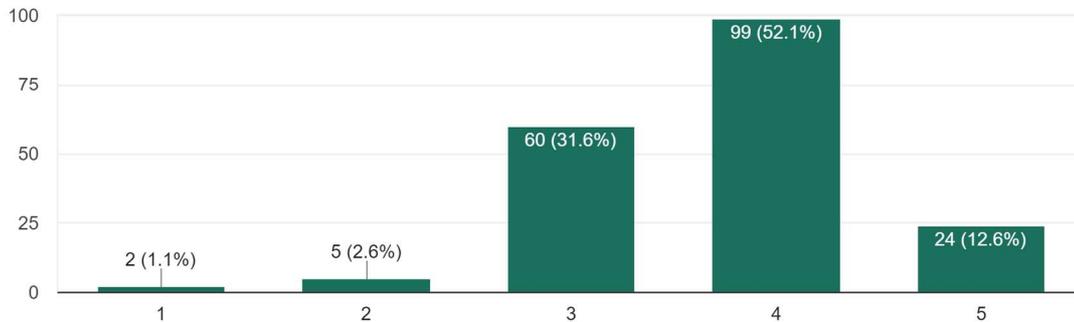


Grafik 8. Alasan internet tidak dipilih sebagai media utama penyebar informasi

Pada pertanyaan mengenai penilaian pengetahuan dan pemahaman mandiri responden seputar vaksin Covid-19, responden dapat memilih dari skala 1 yang berarti tidak paham hingga skala 5 yang berarti sangat paham. Mayoritas responden, 99 responden (52.1%), memilih skala empat, diikuti 60 responden (31.6%) memilih skala tiga, 24 responden memilih skala lima/ sangat paham, kemudian 5 responden (2.6%) memilih skala dua, dan 2 responden (1.1%) memilih skala satu.

Secara pribadi, menurut Anda seberapa banyak pengetahuan dan pemahaman Anda seputar vaksin Covid-19?

190 responses



Grafik 9. Penilaian pribadi mengenai pengetahuan dan pemahaman seputar vaksinasi Covid-19

5. Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan data yang didapat pada hasil penelitian dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

- a. Internet sangat berperan dalam penyebaran informasi seputar Covid-19
- b. Internet sering dimanfaatkan untuk pencarian dan penyebaran informasi seputar vaksinasi Covid-19
- c. Sumber informasi yang dimanfaatkan pada media internet untuk informasi seputar vaksinasi Covid-19 adalah sosial media, *messenger apps*, koran atau artikel *online*, situs resmi pemerintah, dan opsi lain seperti webinar.
- d. Sumber informasi yang paling sering dimanfaatkan untuk mencari informasi seputar vaksinasi Covid-19 pada media internet adalah koran dan artikel *online*, diikuti dengan situs resmi pemerintah, dan sosial media.
- e. Informasi seputar vaksinasi Covid-19 pada internet dinilai cukup lengkap, jelas dan informatif, serta mudah dimengerti.
- f. Kelebihan utama internet sebagai media utama penyebaran informasi seputar vaksinasi Covid-19 adalah cepat dan mudah diakses, lalu informasinya selalu terbaru atau selalu *update*.
- g. Kekurangan utama internet sebagai media utama penyebaran informasi seputar vaksinasi Covid-19 adalah banyak *hoax* dan sumber terlalu banyak yang membingungkan.
- h. Pengetahuan dan pemahaman pribadi masyarakat Jakarta mengenai vaksinasi Covid-19 dapat dinyatakan sudah cukup baik.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dan data yang didapat, peneliti memberikan beberapa saran, yaitu pada penelitian selanjutnya lebih baik bila digunakan pertanyaan yang lebih spesifik.

Daftar Pustaka

- Bayu, D. J. (2020, November 11). *Jumlah Pengguna Internet di Indonesia Capai 196,7 Juta*. Databoks. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2020/11/11/jumlah-pengguna-internet-di-indonesia-capai-1967-juta#:~:text=Jumlah%20Pengguna%20Internet%20Berdasarkan%20Provinsi&text=Hasil%20survei%20Asosiasi%20Penyelenggara%20Jasa,9%25%20dibandingkan%20pada%202018%20lalu>
- CNN Indonesia. (2019, March 13). *Mengenal Sejarah Internet*. <https://www.cnnindonesia.com/teknologi/20190312125646-185-376484/mengenal-sejarah-internet>
- Detikcom. (2020, April 26). *Kapan Sebenarnya Corona Pertama Kali Masuk RI?* <https://news.detik.com/berita/d-4991485/kapan-sebenarnya-corona-pertama-kali-masuk-ri/2>
- DISKOMINFOTIK Provinsi DKI Jakarta. (n.d.). *Vaksinasi Covid-19 DKI Jakarta*. Retrieved March 21, 2021, from <https://corona.jakarta.go.id/id/vaksinasi>
- Fitriani, Y. (2017). Analisis Pemanfaatan Berbagai Media Sosial Sebagai Sarana Penyebaran Informasi Bagi Masyarakat. *Paradigma*, 19(2), 148-152. <https://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/paradigma/article/view/2120/1708>
- Irso. (2020, November 9). *Dirjen PPI: Survei Penetrasi Pengguna Internet di Indonesia Bagian Penting dari Transformasi Digital*. Kominfo. https://www.kominfo.go.id/content/detail/30653/dirjen-ppi-survei-penetrasi-pengguna-internet-di-ndonesia-bagian-penting-dari-transformasi-digital/0/berita_satker
- Komalasari, R. (2020). Manfaat Aplikasi Teknologi IOT di Masa Pandemi Covid-19: Studi Eksploratif. *TEMATIK - Jurnal Teknologi Dan Informasi*, 7(2), 196-210. <http://jurnal.plb.ac.id/index.php/tematik/article/view/469/321>
- Komalasari, R. (2020). Manfaat Teknologi Informasi dan Komunikasi di Masa Pandemi Covid 19. *TEMATIK - Jurnal Teknologi Informasi Dan Komunikasi*, 7(1), 38-50. <http://jurnal.plb.ac.id/index.php/tematik/article/view/369/238>
- Kominfo. (2015, August 8). *Kemkominfo: Internet Jadi Referensi Utama Mengakses Berita dan Informasi*. https://kominfo.go.id/index.php/content/detail/5421/Kemkominfo%3A+Internet+J+adi+Referensi+Utama+Mengakses+Berita+dan+Informasi/0/berita_satker
- Kumar, S., Tiwari, P., & Zymbler, M. (2019). Internet of Things is a revolutionary approach for future technology enhancement: a review. *Journal of Big Data*, 6(111). doi: <https://doi.org/10.1186/s40537-019-0268-2>
- Laraspati, A. (2020, November 6). *Hasil Survei Tunjukkan Kesadaran Masyarakat soal Pencegahan COVID-19*. detikNews. <https://news.detik.com/berita/d-5243808/hasil-survei-tunjukkan-kesadaran-masyarakat-soal-pencegahan-covid-19>

- Mohsin, A. (2020, May 23). *Mengapa infodemi COVID-19 begitu cepat menyebar lewat media sosial?* The Conversation. <https://theconversation.com/mengapa-infodemi-covid-19-begitu-cepat-menyebar-lewat-media-sosial-137715>
- Mulyanto, Agus. Sistem Informasi Konsep dan Aplikasi. Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2009.
- Nancy, Y. (2019, November 13). *Pengertian, Fungsi, & Perbedaan Internet, Intranet, dan Ekstranet*. Tirto.id. <https://tirto.id/pengertian-fungsi-perbedaan-internet-intranet-dan-ekstranet-ely8>
- Pinasti, F. D. A. (2020). Analisis Dampak Pandemi Corona Virus Terhadap Tingkat Kesadaran Masyarakat dalam Penerapan Protokol Kesehatan. *Wellness and Healthy Magazine*, 2(2), 237-249. <https://wellness.journalpress.id/wellness/article/view/22034/pdf>
- Rizky et al. (2020). Menumbuhkan Kesadaran Masyarakat Indonesia Untuk Memutus Rantai Penyebaran Wabah Covid-19. *Jurnal Global Citizen : Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan*, 9(1), 51-62. <http://ejurnal.unisri.ac.id/index.php/glbctz/article/view/3889/3172>
- World Health Organization. (n.d.). *Bagaimana Vaksin Bekerja*. Retrieved March 21, 2021, from <https://in.vaccine-safety-training.org/how-vaccines-work.html>
- World Health Organization. (n.d.). *Indonesia: WHO Coronavirus Disease (Covid-19) Dashboard*. Retrieved March 21, 2021, from <https://covid19.who.int/region/searo/country/id>